

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *BREASTFEEDING SELF EFFICACY (BSE)* PADA IBU PRIMIGRAVIDA UNTUK MENYUSUI EKSKLUSIF

Zhafirah Annisa¹, Widia Lestari², Yufitriana Amir³

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Fakultas Keperawatan Universitas Riau Jalan Pattimura No 9 Gedung G Pekanbaru Riau

Kode Pos 28131 Indonesia

zhafirah.annisa4592@student.unri.ac.id

Abstrak

Pada kondisi ibu primigravida yang belum memiliki pengalaman menyusui langsung tentu perlu dukungan dari orang sekitar, salah satunya dukungan dari keluarga yang dimana akan mempengaruhi keyakinan diri ibu dalam kemampuannya memberikan ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* pada ibu primigravida untuk menyusui eksklusif. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki. Sampel penelitian adalah 78 responden yang diambil berdasarkan kriteria inklusi menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur menggunakan kuesioner yang sudah valid dan data dianalisis bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)* pada ibu primigravida untuk menyusui eksklusif dengan p value $0,000 < 0,05$. Dukungan keluarga berhubungan dengan *breastfeeding self-efficacy* pada ibu primigravida untuk menyusui eksklusif. Hasil penelitian ini diharapkan bagi ibu primigravida mampu meningkatkan *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)* agar ibu memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyusui bayinya secara eksklusif.

Kata kunci: Dukungan keluarga, *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)*, Ibu primigravida, menyusui eksklusif.

Abstract

In the condition of primigravida mothers who do not have direct breastfeeding experience, they certainly need support from people around, one of which is support from the family which will affect the mother's confidence in her ability to give exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and Breastfeeding Self Efficacy (BSE) in primigravida mothers for exclusive breastfeeding. This study used a descriptive correlation design with a cross sectional approach. The research population is pregnant women who are in the working area of Payung Sekaki Health Center. The research sample was 78 respondents who were taken based on inclusion criteria using purposive sampling technique. The measuring instrument used a valid questionnaire and the data were analyzed bivariately using the chi-square test. The results of statistical tests showed that there was a significant relationship between family support and Breastfeeding Self-Efficacy (BSE) in primigravida mothers for

Zhafirah Annisa, Widia Lestari, Yufitriana Amir, hubungan dukungan keluarga dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* pada ibu primigravida untuk menyusui eksklusif

exclusive breastfeeding with p value 0.000 <0.05. Family support is related to breastfeeding self-efficacy in primigravida mothers for exclusive breastfeeding. The results of this study are expected for primigravida mothers to be able to increase Breastfeeding Self-Efficacy (BSE) so that mothers have high confidence in breastfeeding their babies exclusively.

Keywords: *Breastfeeding self-efficacy (BSE), Exclusive breastfeeding, Family support, Primigravida mother*

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan suatu proses alamiah dalam memberikan asupan yang berupa Air Susu Ibu (ASI). Menyusui suatu proses pemberian ASI kepada bayi sejak lahir hingga usia 2 tahun. Bayi harus diberikan ASI sejak lahir hingga berusia 6 bulan tidak diberikan makanan atau minuman menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lainnya merupakan proses menyusui eksklusif (IDAI, 2018). Menyusui eksklusif ini memberikan perlindungan bayi dari penyakit berbahaya dan memperkuat kasih sayang ikatan dari ibu kepada anaknya. Proses menyusui secara alami akan membuat bayi mendapatkan asupan gizi yang cukup sehingga berguna untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Mentari, 2016).

Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2020) menunjukkan angka persentase cakupan ASI eksklusif tertinggi berada di wilayah kerja

Puskesmas Payung Sekaki yaitu, sebesar 62,5% dan angka persentase cakupan ASI eksklusif yang terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Langsat yaitu, sebesar 19,3% pada tahun 2020. Namun kedua wilayah kerja ini masih kurang dari target cakupan ASI eksklusif nasional yaitu sebesar 80%.

Angka pemberian ASI eksklusif kurang dari target ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu antara lain bisa dari ibu, bayi, dan lingkungan. Faktor yang berhubungan dengan ibu menjadi salah satu bagian penting dalam rendahnya tingkat pemberian ASI bagi bayinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI salah satunya adalah faktor pendorong berupa dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan (Haryono dan Setianingsih, 2014).

Dukungan keluarga merupakan salah satu jenis dari dukungan sosial. Dukungan keluarga membuat seseorang memiliki

kepercayaan diri dalam membuat keputusan (Friedman, 2010). Hasil penelitian Lindawati (2019) menunjukkan bahwa proporsi menyusui secara eksklusif kepada bayi lebih banyak terdapat pada ibu yang memiliki dukungan keluarga dibandingkan daripada ibu yang tidak dapat dukungan keluarga.

Breastfeeding Self-Efficacy (BSE) seharusnya tetap diperhatikan pada ibu yang akan menyusui termasuk pada ibu primigravida. Ibu primigravida merupakan suatu kondisi saat seorang ibu mengalami kehamilan untuk pertama kalinya. Kehamilan pertama adalah pengalaman baru yang dirasakan bagi ibu, karena terjadi pengaruh psikologis pada ibu primigravida terkait pemikiran rasa cemas, tidak yakin kepada diri sendiri, juga perasaan mudah takut yang dapat berpengaruh terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, ibu primigravida perlu mempersiapkan diri dalam hal pemberian ASI eksklusif (Wardiyah 2019).

Pada kondisi ibu primigravida, ada beberapa faktor-faktor yang perlu diperhatikan, sehingga dapat mengetahui hubungannya

dengan keyakinan diri (*self-efficacy*) ibu untuk memberikan ASI bayi secara eksklusif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2018) yang tentang kepercayaan diri ibu pada memberikan ASI bayinya secara eksklusif di wilayah Desa Sentolo Kulonprogo Yogyakarta, menunjukkan ada hubungan *self-efficacy*, dukungan keluarga, suami dan pengetahuan ibu dengan memberikan bayinya ASI secara eksklusif. Berdasarkan fenomena dan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan dukungan keluarga dengan *breastfeeding self-efficacy (BSE)* pada ibu primigravida untuk menyusui eksklusif.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan uji statistic *chi square* dengan pendekatan deskriptif korelasi serta desain *cross sectional*. Sampel penelitian ini ialah 78 ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini adalah Ibu hamil primigravida, trimester III (28-40 minggu) dan melakukan

periksa hamil di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki.

Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dukungan keluarga tentang ASI eksklusif yang terdiri dari 9 pernyataan yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Dan instrumen *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF)* yang berisi 14 poin pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* yaitu rentang 1-5. Skala 1 digunakan jika klien merasa tidak percaya diri sama sekali, sedangkan skala 5 digunakan jika klien merasa sangat percaya diri (Dennis, 2003). Analisa data menggunakan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan data ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini telah mendapatkan bahwa persetujuan etik dari Fakultas Keperawatan Universitas Riau dengan nomor: 380 / UN.19.5.1.8/KEPK.FKp/2022.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diuraikan dibawah dengan mendeskripsikan dukungan keluarga, *breastfeeding self-efficacy (BSE)* dan hubungan diantaranya.

1. Dukungan keluarga

Tabel 1

Distribusi frekuensi dukungan keluarga responden (N=78)

No.	Dukungan keluarga	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Tinggi	46	59,0
2	Rendah	32	41,0
Total		78	100

Tabel 1 di atas menunjukkan dari 78 responden yang diteliti, didapatkan mayoritas responden dengan dukungan keluarga tinggi yaitu 46 (59,0%) dan responden dengan dukungan keluarga rendah ialah 32 (41,0%).

2. *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)*

Tabel 2

Distribusi frekuensi Breastfeeding Self-Efficacy (BSE) responden (N=78)

No.	<i>Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)</i>	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Tinggi	42	53,8
2	Sedang	22	28,2
3	rendah	14	17,9
Total		78	100

Tabel 2, didapatkan mayoritas responden memiliki *breastfeeding self-efficacy (BSE)* tinggi sebanyak 42 (53,8%), responden *breastfeeding self-efficacy (BSE)* sedang sebanyak 22 (28,2%), dan responden *breastfeeding*

self-efficacy (BSE) rendah sebanyak 14 (17,9%).

3. Hubungan antara dukungan keluarga dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE)

Tabel 3

Hubungan antara dukungan keluarga dengan Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)

Dukungan keluarga	<i>Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)</i>			Total %	P value
	Tinggi %	Sedang %	Rendah %		
Rendah	12 37,5	6 18,8	14 43,8	32 100	
Tinggi	30 65,2	16 34,8	0 0,0	46 100	0,0
total	42 53,8	22 28,2	14 17,9	78 100	00

Tabel 3 menunjukkan dari 46 ibu primigravida dengan dukungan keluarga yang tinggi, 30 ibu primigravida (65,2%) memiliki *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) yang tinggi untuk menyusui eksklusif dan 16 ibu primigravida (34,8%) dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) yang sedang untuk menyusui eksklusif. Hasil *uji statistic* menunjukkan nilai *p value* 0,000 yaitu nilai *p value* < 0,05, sehingga ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan

Breastfeeding Self-Efficacy (BSE) pada ibu primigravida untuk menyusui eksklusif.

PEMBAHASAN

1. Dukungan keluarga

Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden yaitu dengan dukungan keluarga yang tinggi dengan jumlah 46 orang responden (59%). Dukungan keluarga merupakan bentuk bantuan yang diberikan ke sesama anggota keluarga yaitu dengan dukungan informasi, dukungan penghargaan, dan dukungan emosional dukungan instrumen (Friedman, 2010). Dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah dukungan yang diberikan dari keluarga besar (*extended family*).

Penelitian yang dilakukan oleh Kinasih (2017) menyebutkan, dukungan keluarga ialah sesuatu hal yang dapat terjadi dari semasa kehidupan ini, jenis dan sifat dukungan tidak sama kepada setiap tahap kehidupan seseorang, pengaruh dukungan suami kepada keberhasilan memberikan bayinya ASI

secara eksklusif sangat besar, suami tidak hanya memiliki peran formal sebagai bentuk kepala keluarga, tetapi suami juga adalah sebagai panutan.

2. *Breastfeeding self-efficacy (BSE)*

Hasil penelitian didapatkan bahwasanya sebagian besar responden dengan *breastfeeding self-efficacy (BSE)* yang tinggi berjumlah 42 orang responden (53,8%). *Breastfeeding self-efficacy (BSE)* merupakan keyakinan atau kepercayaan ibu terhadap kemampuan dirinya untuk menyusui. Tahapan dalam *breastfeeding self-efficacy (BSE)* dituangkan kedalam kuesioner *Breastfeeding Self Efficacy-Short Form (BSES-SF)* dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Breastfeeding self-efficacy (BSE) yang dimiliki besar menggambarkan rasa kepercayaan diri yang tinggi dalam diri seorang ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif (Dennis, 2003). Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wardiyah (2019)

Breastfeeding Self-Efficacy (BSE) adalah bentuk variabel yang sangat perlu dan penting yang dapat mengetahui apakah ibu meneruskan untuk menyusui, durasinya, bagaimanakah bentuk ibu berhadapan dengan kesulitan untuk menyusui bayinya nanti dan bagaimanakah bentuk pola pikiran ibu untuk menyusui bayinya nanti. Penelitian yang sama dilakukan oleh Agustin (2019) menjelaskan bahwa hasil penelitian dari *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)* yaitu bentuk ibu apakah memilih untuk meneruskan menyusui (*choice of behavior*), bagaimanakah bentuk usaha yang ibu dikeluarkan untuk menyusui bayi nanti, apakah ada bentuk pola pikir ibu yang mempengaruhi, dan bentuk ibu respon emosionalnya menyusui bayinya nanti. Sehingga yang didapatkan ini akan berpengaruh pada kebiasaan ibu nanti pada saat menyusui bayinya yang meliputi *breastfeeding, maintenance, initiation* dan *performance*.

3. Hubungan antara dukungan keluarga dengan *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)*

Hasil analisis yang didapatkan bahwasanya nilai *p value* dari *uji statistic* ialah 0,000, yang berarti nilai *p value* < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)* pada ibu primigravida untuk menyusui eksklusif. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ibu primigravida yang memiliki *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)* tinggi mayoritasnya adalah ibu primigravida dengan dukungan keluarga dengan tinggi juga yaitu sebanyak 30 responden (65,2%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Kinasih (2017) menyebutkan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)*. Hal ini dapat terjadi karena dukungan keluarga dalam penelitian tersebut merupakan dukungan

yang diberikan dari orang yang tinggal serumah pada ibu. Sehingga dalam pengambilan keputusan dirumah tangga itu tidak hanya melibatkan antara suami dan istri, tapi juga melibatkan pendapat dari kedua belah pihak antara keluarga suami dan istri. Dan menyimpulkan seseorang yang tinggal serumah dengan responden memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan keluarga terhadap berbagai urusan keluarga yang tidak terkecuali juga dalam pemberian ASI eksklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Evareny (2010) menyimpulkan bahwasanya sebuah keluarga dengan suku minangkabau sudah terjadi perubahan dalam bentuk peran ayah yang merupakan kepala keluarga karena berbagai faktor yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Keluarga suku minang yang bukan asli bentuk pekanbaru atau merantau ini sudah membaur dengan lingkungan sekitar yang dimana masuknya pengaruh Islam dan pendidikan modern ini juga

telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara berpikir atau pola pikir dalam hidup berkeluarga dan tanggung jawab ayah terhadap anak istrinya, sehingga ayah pun turut berperan dalam praktik menyusui.

Peneliti menyimpulkan dari penelitian ini bahwa ibu primigravida yang memiliki dukungan keluarga dari keluarga besar (*extended family*) yang tinggi yang bukan terikat lagi dengan budaya tradisional dan sudah mengikuti zaman yang lebih modern, sehingga ibu akan memiliki keyakinan atau kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya untuk menyusui eksklusif, begitupun sebaliknya.

SIMPULAN

Mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi yaitu sebanyak 46 responden (59%), memiliki *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)* yang tinggi yaitu sebanyak 42 responden (53,8%) dan disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ($p \text{ value} = 0,000$) dengan *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)* pada ibu

primigravida untuk menyusui eksklusif.

SARAN

Diharapkan ibu primigravida mampu meningkatkan *Breastfeeding Self-Efficacy* dan disarankan untuk meneliti dengan metode kualitatif untuk mengetahui lebih dalam dari salah satu faktor lain yang berhubungan *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)*, serta dapat membuat rancangan intervensi untuk meningkatkan capaian *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. D. (2019). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan breastfeeding self-efficacy di Puskesmas Sreseh Kabupaten Sampang. *Thesis*. Surabaya: Universitas Airlangga. Diperoleh tanggal 4 Februari 2022 dari <https://repository.unair.ac.id/85201>
- Dennis, C. (2003). The Breastfeeding Self-Efficacy Scale: Psychometric Assessment of the Short Form. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, 32(6), 734–744. <https://doi.org/10.1177/0884217503258459>
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2020). Profil kesehatan Provinsi Riau 2020. Pekanbaru.
- Evareny, L. (2010). Peran ayah dalam praktik menyusui. *Berita kedokteran*

- masyarakat. Vol 26, No 4.
<https://doi.org/10.22146/bkm.3458>
- Friedman, M. M. (2010). *Keperawatan keluarga: Teori dan praktik*. Jakarta: EGC
- Haryono R, & Setianingsih, S. (2014). *Manfaat ASI eksklusif untuk buah hati anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2018). *Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu*. Diakses tanggal 15 Februari 2022 dari <https://www.idai.or.id/>
- Kinasih, P., Wahyuningsih, H. P., & Hernayanti, M. R. (2017). *Pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2017*. Thesis. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Diperoleh tanggal 10 Februari 2022 dari <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1567>
- Lindawati, R. (2019). Hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 30-36. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.25>.
- Mentari P. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu wiraswasta tentang menyusui eksklusif di Pasar Aur Tajungkang Kota Bukittinggi Tahun 2016*. Skripsi. Padang: Universitas Andalas
- Ratnasari, D. R. (2018). *Kepercayaan diri ibu pada pemberian ASI eksklusif di Wilayah Desa Sentolo Kulonprogo Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah.
- Wardiyah, A., Arianti, L., & Agitama, N. N. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) pada ibu post-partum di wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu bandar Lampung Tahun 2019. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(3). <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i3.1486>